

POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TUNAS HARAPAN PEKAWAI

Yati Handayani¹, Asep Eka Nugraha², Suyatmin³

¹Program Studi PG-PAUD STKIP Melawi

^{1,2,3}Jln.RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, 78672

E-mail : Yatihandayani1997@gmail.com¹, asepekanugraha81@gmail.com²,suyatminuny@gmail.com³)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak, Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian pada orang tua dan guru PAUD Tunas Harapan pekawai. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tahap dalam pengumpulan data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan yaitu pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak begitu penting diajarkan kepada anak di lingkungan keluarga maupun di kehidupan sehari-hari anak. Orang tua berperan dalam membimbing, mendidik dan membina anak didalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan melalui pembiasaan membaca do'a, mengucapkan salam, yang dilakukan orang tua tanpa disadari oleh anak, orang tua sudah menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak juga penting dilaksanakan di sekolah maupun pada saat proses pembelajaran sesuai dengan proses yang ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, dimulai semenjak anak datang hingga pulang sekolah, mengenalkan agama pada anak, mengajarkan anak- anak mengucapkan salam, membaca doa- doa pendek, guru mengajarkan anak membiasakan untuk berdoa dengan tertib melalui pembiasaan. Hasil penelitian disimpulkan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya orang tua saja tapi gurunya juga sama-sama bertanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak.

Kata Kunci: *Orang Tua, Guru, Kecerdasan Spiritual Anak*

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Menurut Khon Mu'tadin (dalam Santrock, 2002:219) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak

sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Gutama, (2002:55) menyatakan bahwa Peranan orang tua adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Orang tua ialah ayah dan ibu kandung, atau semua orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan kecerdasan spiritual anak dikeluarga terjadi pada orang tuanya masing- masing, tetapi pada kenyataannya

banyak orang tua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anaknya adalah para guru dan institusi pendidikan, pendapat seperti ini jelas keliru dan dapat merugikan diri dari kita sendiri.

Menurut Yuliani, (2014:79) menyatakan bahwa peran orang tua dan guru, peran orang tua adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Orang tua ialah ayah dan ibu kandung, atau semua orang yang bertanggung jawab dalam keluarga. Sementara Guru berperan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Mardiyah, (2015:28) menanamkan nilai agama merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Pekawai Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Orang Tua dan Guru Peserta Didik Di PAUD Tunas Harapan Pekawai Desa Pekawai.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru kelompok B dan Kepala Sekolah PAUD Tunas Harapan Pekawai Desa Pekawai.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan dengan tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Menentukan tempat untuk observasi
 - b. Studi literature
 - c. Menyiapkan lembar instrumen untuk observasi
 - d. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi
 - e. Menguji instrumen
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan proses kegiatan wawancara kepada guru dan orang tua anak
 - b. Melaksanakan wawancara langsung kepada orang tua dan guru
 - c. Menggunakan instrumen observasi
 - d. Melakukan penilaian
 - e. Mendokumentasi
3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Mengumpulkan data penelitian
 - b. Menganalisis data penelitian
 - c. Mengolah data penelitian
 - d. Menghitung hasil yang diperoleh oleh siswa.
 - e. Menyusun hasil dari penilaian yang telah dihitung oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Aktivitas dalam analisis data menurut Milles dan Huberman, (dalam Sugiyono 2016:335) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/verification* untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Adapun tringgulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Harapan Pekawai desa pekawai kecamatan sayan kabupaten melawi menjadi sebuah kajian dari peneliti dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan 1) Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak 2) Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak .Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at-minggu tanggal 4-6 september 2020. Peneliti menemukan beberapa cacatan terkait dengan Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Harapan Pekawai desa pekawai kecamatan sayan kabupaten melawi. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa 1) Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak 2) Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak akan dibahas berdasarkan fakta dan data dari kesembilan poin dibawah ini: (1) Belajar berdo'a, (2) Pembiasaan, (3) Mengajarkan dan mengenalkan agama, (4) Mengajarkan perbuatan baik dan mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua, (5)

Mengajarkan tata cara adab-adab kepada anak, (6) Mengajarkan anak untuk selalu sopan, (7) Mengajarkan tentang agama, (8) Mengajarkan bersyukur, (9) Mengajarkan anak selalu menjaga kebersihan. Mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini sangat lah penting di ajarkan kepada anak melalui pembiasaan yang diajarkan dilingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua yang berbeda.

2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang akan dibahas berdasarkan fakta dan data dari kesembilan poin dibawah ini: (1) Belajar berdo'a, (2) Mengajarkan agama, (3) Mengajarkan dan mengenalkan agama, (4) Mengajarkan anak cara menghormati dan mengajarkan selalu berbuat baik, (5) Mengajarkan anak untuk selalu sopan, (6) Mengajarkan anak untuk selalu berbagi, (7) Mengajarakan bersyukur, (8) Merasa cukup atas pemberian Allah, (9) Mengajarkan tentang kebersihan. Mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini sangat lah penting diajarkan bukan hanya orang tua saja tetapi guru juga sama-bertanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dilingkungan sekolah melalui proses pembelajaran disekolah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh tentang Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Pekawai Desa Pekawai

Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini meliputi, Belajar berdo'a, Pembiasaan,, Mengajarkan dan mengenalkan agama, Mengajarkan perbuatan baik dan mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua, Mengajarkan tata cara adab-adab kepada anak, Mengajarkan anak untuk selalu sopan, Mengajarkan tentang agama, Mengajarkan bersyukur, Mengajarkan anak selalu menjaga kebersihan.
2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. Belajar berdo'a, Mengajarkan agama, Mengajarkan dan mengenalkan agama, Mengajarkan anak cara menghormati dan mengajarkan selalu berbuat baik, Mengajarkan anak untuk selalu sopan, Mengajarkan anak untuk selalu berbagi, Mengajarakan bersyukur, Merasa cukup atas pemberian Allah, Mengajarkan tentang kebersihan. Berdasarkan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak begitu penting diajarkan kepada anak karena orang tua berperan dalam membimbing, mendidik anak, cuma dari cara yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak yang berbeda, orang tua mengembangkan kecerdasan spritual kepada anak didapatkan dilingkungan keluarga masing-masing dengan pola asuh yang berbeda. Sedangkan peran guru memberikan pendidikan spitual pada anak juga penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak usia dini dilingkungan sekolah baik di maupun pada saat proses pembelajaran.

Mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya orang tua saja tapi gurunya juga sama-sama bertanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Masykhur dan Jejen Musfah, (2005:3)
- Gutama. 2002. *"Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Perilaku Anak"*, buletin Padu, Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia, Edisi 02 Okt. 2002.
- Mardiyah *"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak"*. Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015
- Santrock, 2002. *"Pola Pengasuhan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani. 2014. *"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu"* Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (Skripsi).

PROFIL SINGKAT

Yati Handayani lahir di Kancong, 31 Agustus 1997 merupakan anak kedua dari pasangan suami istri bapak Mastor dan ibu Elvi Sukarsih. Menempuh Pendidikan di STKIP Melawi sejak tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada 20 Oktober 2020.